

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UMKM menjadi sektor yang paling penting dalam perekonomian di Indonesia. Secara umum, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB). UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria komersial tetapi memiliki batasan tertentu pada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan (H. Kurniawan et al., 2020). Tujuan UMKM adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka mewujudkan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi berkeadilan (H. Kurniawan et al., 2020). Peranan UMKM dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia dengan berperan sebagai penambah lapangan pekerjaan.

UMKM dapat berbentuk perusahaan, perseorangan, persekutuan, ataupun perseroan terbatas. Berdasarkan data dari Kementerian Bagian Data-Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberikan beberapa jenis kontribusi, antara lain penciptaan investasi nasional, penyerapan tenaga kerja nasional, dan penciptaan devisa negara. Dapat disimpulkan, UMKM merupakan pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Sesuai dengan PP No. 7 tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM ini mempunyai peran dalam mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) per Maret 2021, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun dengan jumlah UMKM yang tercatat

mencapai 64,2 juta unit. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyebutkan kontribusi sektor UMKM di Indonesia terbukti sangat signifikan bagi perekonomian nasional dengan menyumbang 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% tenaga kerja nasional (Siaran Pers OJK, SP38/DKNS/OJK/5/2016).

Pulau Madura yang terkenal dengan julukan pulau garam sangat identik dengan seni dan budayanya sehingga dengan budayanya dapat memunculkan pelaku UMKM baru (M. Z. Kurniawan & Gitayuda, 2020). Sebagian besar masyarakat Madura dalam menjalankan roda perekonomiannya melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terdiri dari berbagai sektor yang diantaranya yaitu: produk makanan, kain batik, kayu ukir, kerajinan tangan, serta pariwisata (Nasrulloh, 2022). Pulau Madura merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur memiliki perkembangan UMKM yang baik, dimana jumlah UMKM di Madura pada tahun 2018 mencapai 1.126.787 UMKM atau 11,51% dari total jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur yaitu 9.782.262 UMKM (Sumber: SUTAS 2018 dan Sensus Ekonomi 2016). Rinciannya yaitu Kabupaten Bangkalan 248.664 UMKM, Kabupaten Sampang 229.644 UMKM, Kabupaten Pamekasan 247.269 UMKM, serta Kabupaten Sumenep 401.210 UMKM. Dan data UMKM pada tahun 2022 yaitu Kabupaten Sumenep 12.136 UMKM serta Kabupaten Pamekasan 49.734 UMKM (Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi JATIM 2021). Peningkatan UMKM di Madura yang cukup bagus tersebut tidak menutup kemungkinan munculnya permasalahan di dalam UMKM, sama halnya dengan UMKM di daerah lain yang masih menemui hambatan serta permasalahan.

Menurut Ida dan Dwinta dalam (Hamid et al., 2022) permasalahan yang menjadi perhatian bagi para pelaku UMKM yaitu tentang pengetahuan keuangan

(*financial Knowledge*) yang dimiliki. Selain adanya permasalahan dalam pengetahuan keuangan UMKM, permasalahan lainnya adalah berkaitan dengan sikap keuangan (*financial attitude*) yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Namun, setiap pelaku UMKM pasti memiliki tujuan keuangan dalam hidupnya untuk memperoleh kehidupan yang lebih sejahtera dan dapat mencukupi kebutuhan serta keinginannya. Tujuan seseorang merencanakan dalam mengelola keuangan bertujuan untuk mencapai kepuasan keuangan yang jauh lebih baik. Saat ini keuangan tidak lagi dilihat dari aspek material dan non materiil, tapi juga dari persepsi seseorang terhadap status keuangan mereka, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan, perasaan aman dan nyaman, serta kepuasan terhadap status keuangannya (Ismayanti & Wijayanti, 2022).

Setiap manusia pasti menginginkan kehidupan yang sejahtera, baik sekarang ataupun di masa depan, sangat penting untuk mengatur keuangan dengan baik sehingga dapat mencapai kepuasan keuangan. Menurut Zimmerman, kepuasan keuangan menunjukkan seberapa puas seseorang dengan situasi keuangan saat ini (Wahab et al., 2019). Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) dan Sikap keuangan (*Financial Attitude*) merupakan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kepuasan keuangan seseorang (*Financial Satisfaction*). Menurut penelitian Chen dan Volpe, *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan) didefinisikan sebagai wawasan ilmiah dan dasar keuangan yang sehat (Wijaya & Pamungkas, 2020). Menurut Marsh yang dikutip oleh (Ismayanti & Wijayanti, 2022) pengetahuan keuangan adalah pengetahuan yang mengacu pada individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang konsep keuangan yang pribadi.

Menurut (Meida Amalia, 2023) sikap keuangan adalah penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan serta pengelolaan sumber daya yang tepat. Menurut (Austin & MN, 2021) sikap keuangan adalah keadaan pemikiran, pendapat dan evaluasi seseorang terhadap keuangannya kemudian diterapkan pada sikapnya sehingga dapat mempertahankan nilai tersebut dengan membuat keputusan dan manajemen yang benar. Menurut (Austin & MN, 2021) Kepuasan keuangan merupakan sebuah ukuran subjektif dari status keuangan dan menunjukkan seberapa puas seseorang terhadap berbagai aspek keuangan yang dimilikinya. Orang yang puas secara finansial adalah mereka yang puas dengan situasi finansial saat ini (Ismayanti & Wijayanti, 2022). Seseorang individu merasa bahagia apabila kebutuhan dan keinginannya bisa terpenuhi.

Beberapa penelitian sebelumnya yang serupa terdapat hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Pamungkas, 2020) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan, namun penelitian (Ismayanti & Wijayanti, 2022) memberikan hasil yang berbeda bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh negatif terhadap kepuasan keuangan. Begitu juga pada penelitian (Wediawati et al., 2022) yang meneliti mengenai sikap keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan, namun hal yang berbeda dihasilkan oleh penelitian (Joshua & Nuryasman, 2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan, serta penelitian oleh (Gitayuda & Lukita, 2023) yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan keuangan.

Berdasarkan ketidakkonsistenan fenomena diatas dari beberapa peneliti sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan ingin mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) dilihat dari pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan sikap keuangan (*financial attitude*). Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Satisfaction* Pelaku UMKM Sektor Pariwisata di Madura”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction* Pelaku UMKM Sektor Pariwisata di Madura?
2. Apakah terdapat pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Satisfaction* Pelaku UMKM Sektor Pariwisata di Madura?
3. Apakah terdapat pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Satisfaction* Pelaku UMKM Sektor Pariwisata di Madura?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial satisfaction* pelaku UMKM sektor pariwisata di Madura.
2. Untuk mengetahui apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial satisfaction* pelaku UMKM sektor pariwisata di Madura.

3. Untuk mengetahui apakah *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh secara simultan terhadap *financial satisfaction* pelaku UMKM sektor pariwisata di Madura.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang manajemen, khususnya pada bidang *financial* serta sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang pengaruh *financial attitude* dan *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction*.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan penulis dari teori dan kenyataan dalam prakteknya. Dalam teori berarti penguasaan penulis terhadap pengetahuan yang diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan. Dalam praktek berarti akan menambah pengetahuan penulis dalam kegiatan UMKM.

3. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Satisfaction* Pelaku UMKM Sektor Pariwisata di Madura. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan keuangan (*Financial Satisfaction*) pada pelaku UMKM sektor pariwisata di Madura.